

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



NIRMALAWATI

2008310071

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

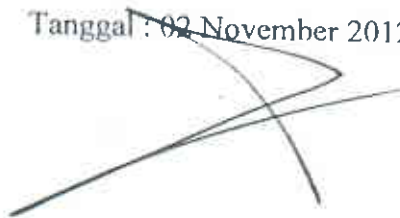
2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nirmalawati
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 7 November 1990
N.I.M : 2008310071
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 November 2012



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 November 2012



(Putri Wulanditya, S.E., M.AK.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 02 November 2012



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

**STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI
SURABAYA**

Nirmalawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310071@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the offender understanding of SAK ETAP SMEs based on gender, work experience, education, and training in Surabaya. Respondents of this study is the SMEs that keep records of individuals with SAK ETAP accounting standards or who have not selected IFRSs. Number of respondents in this study of thirty respondents. Techniques used in data collection using questionnaires.

Based on data obtained concluded that women have a greater ability to understand accounting, particularly SAK ETAP. Work experience 2 to 5 years and 5 to 10 years is a good working experience in accounting information digging, making it easier to understand SAK ETAP. Lack of education contributes to the understanding of SAK ETAP . Majority of respondents had never attended training. Socialization and training of accounting and SAK ETAP can be a forum to improve financial management. If, lacking socialization and training can lead to IFRSs ETAP lack of information and knowledge of accounting, especially SAK ETAP.

Key Word : Accounting, SME's, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Usaha mikro adalah unit usaha dengan asset bersih maksimum Rp. 200 juta di luar tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki 1-4 tenaga kerja. Usaha kecil berasset Rp. 200 juta – 1 milyar atau memiliki tenaga kerja 5-9 orang. Usaha menengah mempunyai asset diantara 1 milyar-50 milyar dengan tenaga kerja 20-99 orang. Dari total unit usaha, jumlah usaha mikro diantara 85%-90%, jumlah usaha kecil sekitar 10%-12%, sisanya 2%-3% adalah usaha menengah dan usaha besar.

Pokok permasalahan perkembangan UMKM adalah pengelolaan atau manajemen keuangan, karena banyak UMKM beranggapan bahwa pengelolaan/manajemen keuangan adalah hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya, pengelolaan/manajemen keuangan memerlukan keterampilan akuntansi yang baik oleh para pelaku usaha.

Saat ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah merancang suatu standar pelaporan keuangan bagi UKM yang kemudian dinamakan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada 19 Mei 2009, dan sudah diberlakukan sejak 1 Januari 2011. Standar ini dikemas cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran Standar ini diharapkan entitas-entitas bisnis yang tidak terdaftar dalam pasar modal dapat

mengaplikasikannya sebagai standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah. SAK ETAP juga masih dianggap memberatkan UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan hidup usahanya. UMKM memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan UMKM terkesan apa adanya. Dampaknya, keberhasilan pengelolaan UMKM menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer/pemilik dalam mengontrol informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya masalah pengelolaan atau manajemen keuangan. permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan dan kelangsungan hidup UMKM.

Menyadari pentingnya peran UMKM dan karena beberapa permasalahan yang ada, antara lain : wacana yang telah dijelaskan diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang sulitnya penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, maka penulis melalui penelitian ini ingin mencari suatu kejelasan tentang pemahaman SAK ETAP pada para pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin,

pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Akuntansi untuk UMKM

IAI (2009) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi bagi UMKM dilakukan dengan pencatatan transaksi usaha. Pencatatan transaksi usaha adalah kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Secara standar, transaksi yang perlu dicatat adalah transaksi yang berhubungan dengan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

SAK-ETAP juga mengungkapkan kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Laporan Keuangan untuk UMKM

Laporan keuangan menurut IAI (2009) adalah Laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Sedangkan Laporan keuangan untuk tujuan umum yaitu Laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan, misalnya, pemegang saham, kreditor, pekerja, dan masyarakat dalam arti luas.

SAK ETAP

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan *exposure draft* Standar Akuntansi dan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (ED SAK UMKM) yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting*

System (IFRS) for Small and Medium Enterprise. ED SAK UMKM ini telah disesuaikan isinya dengan kondisi di Indonesia dan disahkan untuk dipergunakan menjadi Standar Akuntansi dan Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sudah diberlakukan sejak 1 Januari 2011.

PEMAHAMAN SAK ETAP

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, paham memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Purwanto dalam Fidiana (2011) memberikan uraian lebih detail, Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Sehingga, pemahaman akuntansi berarti kemampuan untuk mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan mengikhtisarkan (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan. SAK ETAP adalah suatu standar akuntansi yang digunakan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk

tujuan umum bagi pengguna eksternal. Maka pemahaman SAK ETAP merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisarkan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK ETAP.

JENIS KELAMIN ATAU GENDER PEMILIK UMKM

Kellye Jones and Raydel Tullous (2002) mengungkapkan bahwa pengusaha wanita mengindikasikan kebutuhan yang lebih besar dalam asistensi keuangan dan akuntansi daripada laki-laki. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keputusan bisnis khususnya bagi pengusaha wanita, yaitu *self-efficacy*, situasi keluarga, pengalaman manajerial, kemampuan bisnis, level pendidikan dan pelatihan.

PENGALAMAN KERJA PEMILIK UMKM

Pengalaman berusaha membuat manajer/pemilik UKM memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajer/pemilik UKM akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya manajer/pemilik memimpin perusahaan berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan

informasi akuntansi sangat diperlukan (Hadiyafitriyah, 2006). Semakin lama manajer/pemilik UKM memimpin perusahaan, maka manajer/pemilik UKM akan menggunakan informasi akuntansi yang semakin kompleks karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

PENDIDIKAN PEMILIK UMKM

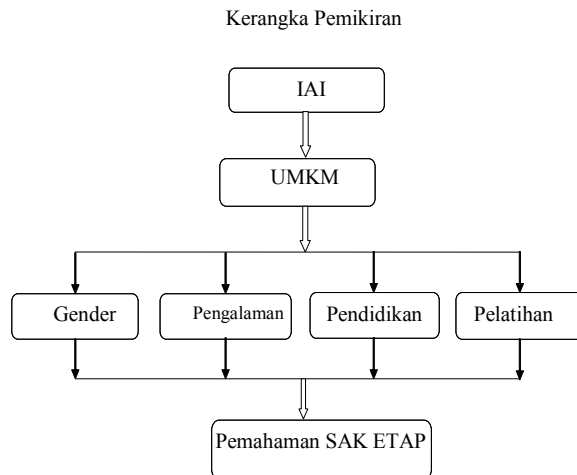
Umumnya, UKM dipimpin langsung oleh pemilik sehingga kemampuan manajerial pemilik tercermin dari tingkat pendidikannya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan pimpinan UKM maka kemampuan manajerialnya akan semakin baik. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pimpinan UKM memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, misalnya sumber pendanaan alternatif yang lebih menguntungkan. Hal ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi karena tingkat pendidikan yang beda tentunya materi pengajaran akuntansi yang diterima akan beda pula (Holmes dan Nicholls:1988).

PELATIHAN AKUNTANSI YANG PERNAH DIIKUTI PEMILIK UMKM

Penelitian Grace (2003) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pemilik/manajer yang pernah mengikuti seminar atau pelatihan atau

workshop tentang SAK ETAP akan berbeda pemahamannya dengan pemilik/manajer yang tidak pernah

ETAP pada pelaku UMKM Perorangan di Surabaya dengan mengambil populasi pemilik/manajer UMKM sejumlah 40 UMKM Perorangan di Surabaya.



mengikuti pelatihan.

Dari penjelasan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini ingin mengetahui bentuk pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan (Studi pada UMKM di Surabaya). Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*Deskriptif research*).

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap pemahaman SAK

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemahaman SAK ETAP

Pemahaman SAK-ETAP adalah persepsi responden terkait dengan pemahaman SAK-ETAP yang meliputi pencatatan transaksi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman SAK ETAP ini akan diukur menggunakan item-item pernyataan dengan skala *likert 1-4* berupa jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Gender adalah jenis kelamin dari responden. *Gender* ini diukur dengan menggunakan kategori, 1 pria dan 2 wanita.

Pengalaman adalah proses belajar atas sesuatu yangigeluti responden dalam dunia kerja. Pengukuran pengalaman ini menggunakan kategori, (1)kurang dari 1 tahun, (2) 1-2 tahun, (3) 2-5 tahun, (4) 6-10 tahun dan (5) lebih dari 15 tahun.

Pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden. Pendidikan ini diukur dengan menggunakan kategori, (1) SMP, (2) SMA, (3) Diploma, (4) S1, (5) S2 dan (6) S3.

Pelatihan adalah proses pembelajaran responden yang

diperoleh melalui keikutsertaan dalam seminar/pelatihan/workshop terkait dengan SAK-ETAP. Pengukuran pelatihan ini menggunakan kategori, 1 pernah mengikuti pelatihan dan 2 tidak pernah mengikuti pelatihan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Perorangan (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Surabaya yang berjumlah 40 UMKM Perorangan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* yakni menyebarkan kuesioner pada responden yang ditemui saat itu dan untuk responden yang lokasinya tidak dapat dijangkau oleh peneliti akan dilakukan survei secara tidak langsung, yaitu dengan mengirimkan kuesioner melalui surat kepada responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik responden dan jawaban hasil pengisian kuesioner untuk masing – masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil dari pengumpulan kuesioner:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah manajer/pemilik ataupun yang bekerja sebagai pegawai. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis

kelamin dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	13	43,3%
Wanita	17	56,7%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Penelitian ini mengklasifikasikan pengalaman kerja berdasarkan kategori ≤ 1 tahun, 2-5 tahun, 5-10 tahun dan diatas 15 tahun. Berikut adalah distribusi data responden berdasarkan pengalaman kerja responden:

Tabel 2
Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 1 tahun	1	3,3%
2-5 tahun	10	33,3 %
5-10 tahun	13	43,3 %
≥ 15 tahun	6	20,0 %
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Untuk menunjukkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh

responden maka dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan
Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	6	20,0%
SMA	11	36,7%
Diploma	1	3,3%
S-1	9	30,0%
S-2	3	10,0%
S-3	0	0 %
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan responden dapat dilihat dari responden yang pernah mengikuti pelatihan atau seminar yang diperoleh dari pemerintah, tempat bekerja ataupun tempat kursus, khususnya pelatihan yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Keikutsertaan Responden dalam Pelatihan

Pelatihan	Frekuensi	Persentase
Pernah	13	43,3%
Tidak Pernah	17	56,7%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
≤5 orang	18	60%
5-19 orang	6	20%
20–99 orang	6	20%
≥100 orang	0	0%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik responden berdasarkan omzet dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Omzet Perusahaan

Omzet	Frekuensi	Persentase
≤200juta per thn	19	63,3%
200juta-300juta per thn	5	16,7%
≥300juta per thn	6	20,0%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik responden berdasarkan sektor usaha dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7
Sektor Usaha

Sektor Usaha	Frekuensi	Persentase
Perusahaan		
Jasa	2	6,7%
Perusahaan		
Dagang	24	80%
Perusahaan		
Manufaktur	4	13,3%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Reponden Berdasarkan Standar Akuntansi

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap karakteristik responden berdasarkan standar akuntansi yang dijadikan acuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Standar Akuntansi

Standar Akuntansi	Frekuensi	Persentase
SAK-ETAP	2	6,7%
SAK-IFRS	0	0%
Belum memilih SAK	28	93,3%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Media Pencatatan

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data terhadap

karakteristik responden berdasarkan media pencatatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9
Media Pencatatan

Media Pencatatan	Frekuensi	Persentase
Manual/dokumen	24	80%
Program Excel	4	13,3%
Software Aplikasi Akuntansi	2	6,7%
Total	30	100 %

Sumber : lampiran, data diolah

Analisis Deskriptif Pertanyaan Terbuka

Berdasarkan pertanyaan terbuka dalam kuisioner menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana pada usaha mereka. Catatan akuntansi yang dimiliki oleh responden sebagian besar adalah buku piutang atau hutang dan buku/jurnal pembelian atau penjualan. Responden juga sudah melakukan penyusunan laporan keuangan secara periodik, seperti laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas dan neraca dengan format sederhana. Para responden menggunakan laporan keuangan sederhana yang mereka miliki untuk mengevaluasi serta control bagi usaha yang sedang mereka jalankan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor. Dari 30 item pernyataan yang di olah oleh peneliti menggunakan SPSS 19.0 *for Windows*, yang dinyatakan valid hanya 27 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2011:47). Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pemahaman SAK ETAP dinyatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* > 0,60 yaitu senilai 0.971.

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Uji Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian crosstab adalah data berskala nominal atau katagori (Imam Ghozali, 2006: p21).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti tentang pemahaman SAK ETAP pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perorangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* yakni menyebarkan

kuesioner pada responden yang ditemui dan untuk responden yang lokasinya tidak dapat dijangkau oleh peneliti akan dilakukan survei secara tidak langsung, yaitu dengan mengirimkan kuesioner melalui surat kepada responden. Penelitian ini meninjau dari segi jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, dimana responden yang diteliti adalah para pemilik/manajer UMKM yang melakukan pencatatan dengan standar akuntansi SAK ETAP ataupun yang belum memilih SAK. SAK ETAP adalah suatu standar pelaporan keuangan bagi UMKM yang diberlakukan 1 Januari 2012. Standar ini dikemas cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran Standar ini diharapkan entitas-entitas bisnis yang tidak terdaftar dalam pasar modal dapat mengaplikasikannya sebagai standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

SAK ETAP merupakan standar baru, maka tingkat pemahaman responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda satu dengan yang lain mengenai akuntansi, utamanya hal-hal yang bersangkutan dengan SAK ETAP. Kebanyakan dari responden menjelaskan akuntansi secara singkat dan menurut apa yang pernah mereka ketahui maupun mereka dengar, namun belum ada yang merujuk pada SAK ETAP. Karena, keberadaan SAK ETAP yang diperuntukkan untuk UMKM keberadaannya belum banyak

diketahui bahkan para pemilik UMKM masih merasa asing dengan adanya SAK ETAP sehingga rata-rata dari responden belum memilih SAK dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

Hasil pengujian validitas untuk pertanyaan pada kuesioner didapatkan sebanyak dua puluh sembilan pertanyaan yang dinyatakan valid, sedangkan satu pertanyaan dinyatakan tidak valid yang meliputi pertanyaan nomor 23. Pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid karena memiliki Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Hasil deskriptif terhadap SAK ETAP dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap SAK ETAP. Hal tersebut disebabkan oleh poin-poin pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner mudah dipahami oleh responden. Responden dalam penelitian ini memiliki pandangan yang berbeda satu dengan yang lain mengenai akuntansi dan sebagian besar responden telah menerapkan akuntansi sederhana pada usaha mereka. Hal tersebut terlihat dari pembukuan sederhana yang mereka miliki, laporan keuangan sederhana yang mereka gunakan untuk evaluasi serta control bagi usaha yang sedang mereka jalankan. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan laba rugi dengan format sederhana. Keberadaan SAK-ETAP bagi UMKM diketahui oleh para responden dari sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan akuntansi dari dinas koperasi dan UMKM, desperindag, dan dari berbagai pihak, termasuk media cetak, media informasi dan komunikasi lainnya.

Analisis tanggapan responden tentang pemahaman SAK ETAP berdasarkan Jenis kelamin menyatakan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pemahaman tinggi adalah wanita. Karena, responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita. Penelitian Kellye Jones and Raydel Tullous (2002) menyatakan pengusaha wanita mengindikasikan kebutuhan yang lebih besar dalam asistensi keuangan dan akuntansi daripada laki-laki. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keputusan bisnis khususnya bagi pengusaha wanita, yaitu *self-efficacy*, situasi keluarga, pengalaman manajerial, kemampuan bisnis, level pendidikan dan pelatihan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang keuangan dan akuntansi wanita memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan pria, termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan pengalaman manajerial wanita memiliki tingkat kehati-hatian dan ketelitian yang tinggi, yang dapat mempengaruhi pada kemampuan bisnis dan tingkat pemahaman akuntansi, utamanya SAK ETAP.

Analisis tanggapan responden tentang pemahaman SAK ETAP berdasarkan pengalaman kerja berada pada tingkat pengalaman kerja 2 sampai 5 tahun dan 5 sampai 10 tahun. Karena, responden pada masa ini mengalami masa kerja yang mapan dalam menjalankan usahanya. Masa ini juga merupakan masa yang produktif dan efektif dalam menggali informasi, khususnya akuntansi untuk kemajuan usahanya dan lebih mudah

menerima hal-hal baru seperti SAK ETAP, sehingga untuk mengganti metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan lebih mudah disesuaikan, dibandingkan dengan yang usahanya kurang dari 1 tahun yang usahanya masih baru, biasanya mereka kurang dalam memperoleh informasi dan perkembangan akuntansi, sedangkan yang lebih dari 15 tahun mereka cenderung sudah nyaman atau sudah terbiasa dengan metode lama yang digunakan, sehingga mereka kurang informatif dan sulit mengganti dengan metode baru, seperti SAK ETAP. Penelitian Hadiyafitriyah (2006) menyatakan Pengalaman berusaha membuat manajer/pemilik UKM memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajer/pemilik UKM akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Semakin lama manajer/pemilik UKM memimpin perusahaan, maka manajer/pemilik UKM akan menggunakan informasi akuntansi yang semakin kompleks karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Analisis tanggapan responden tentang pemahaman SAK ETAP berdasarkan pendidikan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA, karena responden dalam penelitian ini

didominasi oleh wanita. Penelitian Fidiana (2011) menyatakan bahwa lulusan SMK jurusan akuntansi tidak lebih baik dari lulusan SMA. Artinya, tidak ada jaminan bahwa mahasiswa SMK jurusan akuntansi yang telah mendapat materi akuntansi lebih banyak di sekolah mampu memahami konsep akuntansi lebih baik dari lulusan pendidikan menengah atas lainnya. Kesimpulannya adalah latar belakang pendidikan responden kurang memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman SAK ETAP.

Analisis tanggapan responden tentang pemahaman SAK ETAP berdasarkan pelatihan menyatakan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Karena kurangnya minat para pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan, khususnya akuntansi. Akibatnya, sosialisasi tentang SAK ETAP jadi terhambat dan minimnya informasi akuntansi, khususnya SAK ETAP yang didapatkan oleh responden. Penelitian Holmes dan Nicholls (1988) dalam Murniati (2002) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauhmana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang di pakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Kesimpulannya, diharapkan pelatihan dapat membantu seseorang dalam memahami suatu informasi, khususnya

akuntansi yang berhubungan dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemahaman pelaku UMKM Perorangan terhadap SAK ETAP berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan di Surabaya, dimana responden yang akan diteliti adalah para pemilik/manajer UMKM yang melakukan pencatatan dengan standar akuntansi SAK ETAP ataupun yang belum memilih SAK yang berdomosili di Surabaya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap 30 UMKM. Karakteristik responden yang menunjang untuk penelitian ini antara lain adalah : nama responden atau nama UMKM, no tlp/email, alamat responden/UMKM, posisi responden, jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti, jumlah karyawan, omzet, sektor usaha, standar akuntansi, dan media pencatatan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan *SPSS 19.0 for windows* melalui analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang atau crosstab.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pemahaman pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja, pendidikan, dan

pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden didominasi oleh wanita, dan dari hasil output dapat dikatakan wanita memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami akuntansi, khususnya SAK ETAP. Karena wanita memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan pria, termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan pengalaman manajerial wanita memiliki tingkat kehati-hatian dan ketelitian yang tinggi, yang dapat meningkatkan kemampuan bisnis dan tingkat pemahaman akuntansi, utamanya SAK ETAP. Sedangkan dari tingkat pengalaman kerja, yang memiliki pengalaman diantara 2 sampai 5 tahun dan 5 sampai 10 tahun adalah merupakan tingkat pengalaman kerja yang baik dalam menggali informasi akuntansi, sehingga responden pada pengalaman kerja tingkat ini, lebih mudah dalam memahami SAK ETAP. Ditinjau dari pendidikan dapat dikatakan bahwa pendidikan kurang memberikan kontribusi dalam pemahaman SAK ETAP, tidak ada jaminan responden yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda mampu memahami konsep akuntansi lebih baik. Dan dari penelitian ini, sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan tentang akuntansi dan SAK ETAP dapat menjadi wadah untuk memperbaiki pengelolaan keuangan. Apabila, kurang mendapatkan sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP dapat mengakibatkan minimnya informasi dan pengetahuan akuntansi, khususnya SAK ETAP

yang didapatkan oleh responden. Hasil deskriptif terhadap SAK ETAP dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap SAK ETAP. Keberadaan SAK-ETAP bagi UMKM diketahui oleh para responden dari sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan akuntansi.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah kemauan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tidak besar. Sehingga responden yang didapat hanya memenuhi sampel kecil saja, data dari Desperindag kurang akurat, dan kesibukan responden.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah Dalam penyebaran kuisioner sebaiknya disertai dengan pengumpulan data lain, misalnya observasi dan wawancara sehingga dapat menggali informasi pendukung secara lebih luas dan akurat, dan sebaiknya pada saat memberikan kuisioner kepada responden dalam keadaan santai dan tidak sedang melakukan pekerjaan apapun, sehingga peneliti lebih maksimal melakukan pendampingan pengisian kuisioner.

DAFTAR RUJUKAN

Fidiana. 2011. Tingkat Pemahaman Terhadap Sak Etap: Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Smk Dan Sma. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 9. No.2 (Desember). 54-71

Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

Program IBM SPSS 19”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grace Tiana Solovida. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Tesis Magister dipublikasikan*.

Hadiyahfitriyah. 2006. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah. Universitas Negeri Jakarta. *Tesis Magister dipublikasikan*.

Holmess, Scott and Des Nicholls, 1988, “An Analysis of the Use of Accounting By Australian Small Business”. *Journal of Small Business Mangement*. April. 57-68. (<http://search.ebscohost.com/>, diakses 15 maret 2012).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: DSAK IAI.

Indiarto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kellye Jones and Raydel Tullous. 2002. Behaviors of Pre-Venture

- Entrepreneurs and Perceptions of Their Financial Needs. *Journal of Small Business Management*, 40(3), pp.233-249.
- “Koperasi dan UMKM Turunkan Jumlah Kemiskinan”, *Media Info KUMKM*. Edisi 01, 2012. Hal 10-11.
- Moh. Fatkhul Mujib. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Secara Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil & Menengah (UKM) Studi Pada Pelaku UKM Di Kabupaten Kebumen. *Skripsi dipublikasikan*.
- Muhamad Wahyudi. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta. *Tesis Magister dipublikasikan*.
- Murniati. 2002. Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. *SNA V – Semarang*.
- Pratiwi dan Tituk. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI Vol. 1 No. 1*. Hal. 90-101
- Rahmi, Yulia. 2011. *Sosialisasi dan Implementasi SAK ETAP pada UMKM Srioja Farm Sumatera Barat*. <http://yuliarahmiaccountinguna08.blogspot.com>. Diakses tanggal 15 Maret 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *SNA IX – Padang*.

BIODATA

Nama : Nirmalawati
NIM : 2008310071
Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 7 November 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Rumdis-AL Flat A7 no.404 Surabaya
No HP/Telp. : 085733349904
Alamat e-mail : 2008310071@students.perbanas.ac.id

Riwayat Pendidikan

Formal

- 1996 - 2002 : SDN Latsari I Tuban
- 2002 - 2005 : SMPN 3 Tuban
- 2005 - 2008 : SMAN 2 Tuban
- 2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi :

- ❖ Anggota UKKI STIE Perbanas Surabaya Periode 2008/2009
- ❖ Pengurus Kesekretariatan UKKI STIE Perbanas Surabaya Periode 2009/2010

Surabaya, 02 November 2012

Nirmalawat